

## BENAHI SISTEM DAN SDM

### Restribusi Naik 120 Persen

WONOGIRI (KR) - Pemkab Wonogiri berhasil menggenjot pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor restribusi yang naik hingga 120 persen, sedangkan tahun lalu capaian pendapatan retribusi daerah jauh di bawah target yang ditetapkan.

Bupati Wonogiri Joko Sutopo menyampaikan hal itu dalam sidang paripurna dengan agenda jawaban eksekutif atas pemandangan umum sejumlah anggota DPRD di Ruang Paripurna DPRD Wonogiri, Rabu (2/6).

Menurut Bupati, kenaikan pendapatan retribusi daerahnya terjadi setelah Pemkab, khususnya Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Wonogiri, menerapkan sistem baru penggalan pajak dan retribusi, dibarengi pengawasan dan monitoring yang ekstra ketat.

"Dalam kesempatan ini saya perlu memberikan penghargaan kepada sangat efektif. Terbukti para kades dan camat sebagai koordinator berkompetisi bagaimana agar PBB lunas lebih awal," tutur Jekek.

Diikuti, untuk memacu penarikan PBB lunas sebelum jatuh tempo, pihaknya memang 'mengancam' sebelum lunas PBB maka bupati tidak akan menandatangani pencairan dana bantuan desa.

"Cara ini ternyata sangat efektif. Terbukti para kades dan camat sebagai koordinator berkompetisi bagaimana agar PBB lunas lebih awal," tutur Jekek.

Menurut Bupati, sebelum sistem baru diterapkan, potensi angka retribusi daerah Wonogiri sekitar Rp 8 miliar setahun, hanya bisa dicapai sekitar Rp 4 miliar. Menyusul adanya sistem baru, termasuk monitoring dan evaluasi hingga pembenahan sumber daya manusia (SDM), perolehan sektor pajak dan retribusi ini naik antara 119 hingga 120 persen. (Dsh)

### Puskesmas Wedarijaksa I Ditutup

PATI (KR) - Bupati Pati H Haryanto SH MM MSi mendadak memerintahkan penutupan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Wedarijaksa 1 pada 2-5 Juni mendatang, menyusul 8 tenaga kesehatan Puskesmas setempat terpapar Covid-19. Mereka terdiri petugas bagian pelayanan KIA, laborat, pelayanan umum dan typonat.

"Penutupan sementara kegiatan Puskesmas ini berdasar saran Bupati, karena setengah dari jumlah tenaga medis terpapar Covid-19," jelas Kepala Puskesmas Wedarijaksa 1, Suroso SKM, Rabu (2/6).

Suroso mengakui adanya tambahan kasus Covid-19 di Puskesmas Wedarijaksa I. Untuk memotong rantai penyebaran dan penularan Covid-19, pelayanan Puskesmas Wedarijaksa I ditutup.

"Layanan Puskesmas Wedarijaksa 1 dialihkan ke Puskesmas Wedarijaksa 2, Trangkil dan Puskesmas Pati 2. Selama ditutup sementara, seluruh sudut ruangan Puskesmas Wedarijaksa 1 disterilisasi, sedangkan tenaga medis yang terpapar virus korona diisolasi. Kami juga akan tracing penelusuran kontak erat kasus orang terkonfirmasi," jelasnya. (Cuk)

## WASPADA KEBAKARAN HUTAN LAWU

# Siklus 3 Tahunan Perlu Diantisipasi

KARANGANYAR (KR) - Siklus tiga tahunan kebakaran hutan di hutan Lawu perlu diantisipasi. Perhutani juga telah memetakan pemicu kebakaran berikut cara menyikapinya.

Wakil Kepala Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Perhutani Surakarta, Susilo Winardi mengatakan sejak hutan Lawu terbakar pada 2018 lalu, kejadian berskala besar belum muncul sampai sekarang. Musim kemarau basah selama tiga tahun terakhir berhasil meminimalisasi potensi kebakaran hutan dan lahan (karhutla).

Namun ia tetap mewaspadai jika siklus kebakaran hebat tiga tahunan itu benar-benar terjadi.

"Tahun 2021 ini katanya masuk siklus tiga tahunan kebakaran," ungkapnya kepada wartawan, Senin (1/6).

Bentuk antisipasinya, lanjut Susilo, dengan terlebih dulu memetakan pemicu kebakaran. Seperti aktivitas pengarang atau pembuatan arang manual, pembuatan perapian oleh pendaki gunung dan araman atau aktivitas pembakaran rumput.

"Penyebab kebakaran hutan itu 99 persen ulah manusia. Sangat jarang terjadi gesekan atarbatang pohon atau lon-

catan material dari dalam perut gunung Lawu," jelasnya.

Untuk itulah, Perhutani menerapkan larangan pendaki membawa korek api. Sebagai gantinya, Perhutani menyiapkan petugas tiap pos pendakian Lawu untuk memastikan

tidak ada nyala api unggun dan mematikan benda yang masih membara.

"Juga sudah dipasang papan peringatan bahaya kebakaran di jalur pendakian. Sekadar informasi, KPH Surakarta memiliki lahan hutan Lawu berukuran 5.000 hektare di Karanganyar," katanya.

Menurutnya, Perhutani juga telah menginventarisasi wilayah mana saja terdapat aktivitas mengaram. Selanjutnya, re-

lawan dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) diminta menghentikan aktivitas itu dengan cara yang solutif. Seperti halnya mitra pengelola hutan Lawu yang bersedia merekrutnya sebagai tenaga kerja.

"Sebentar lagi kami mengadakan diklat pemadaman kebakaran dengan melibatkan relawan dan BPBD. Kami ajak masyarakat ikut menjaga Lawu kita," ungkap Susilo. (Lim)



Petugas Perhutani Surakarta sedang melakukan kegiatan di hutan Lawu.

KR-Abdul Alim

## WAKTU PENDAFTARAN CASN-PPPK

# Sukoharjo Menunggu Kebijakan Pusat

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo masih menunggu pengumuman resmi dari pemerintah pusat terkait pelaksanaan Penerimaan Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

"Hingga 31 Mei 2021 belum ada pengumuman resmi pemerintah pusat, sehingga pendaftaran di daerah menjadi mundur dari rencana awal," kata Kepala Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Sukoharjo, Sumini, Rabu (2/6).

Menurutnya, Pemkab Sukohar-

jo pada dasarnya siap melaksanakan penerimaan CASN dan PPPK. Namun kegiatan tersebut tidak bisa dilaksanakan sepihak oleh daerah, karena pelaksanaan penerimaan CASN dan PPPK menjadi kewenangan penuh pemerintah pusat.

"Teknis pendaftaran penerimaan CASN dan PPPK melalui satu pintu dan terpusat di <https://sscasn.bkn.go.id> seperti tahun-tahun sebelumnya," jelas Sumini.

Disinggung tentang beredarnya Surat Keputusan Menpan dan RB terkait keputusan penetapan formasi CASN dan PPPK untuk Ka-

bupaten Sukoharjo melalui grup WhatsApp (WA), Sumini menyatakan belum valid. Pasalnya, ada perbedaan antara rincian formasi dan jumlah total formasi yang tercantum.

"Jika sudah ada kepastian mengenai formasi, pasti akan diumumkan kepada masyarakat," tandas Sumini.

Terpisah, Kabid Mutasi Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Pemkab Sukoharjo, Ahmad Fajar Romdhoni mengatakan bahwa pihaknya sudah mengajukan formasi ke pemerintah pusat. Hal ini dilaku-

kan, mengingat tahapan pendaftaran menjadi kewenangan penuh pemerintah pusat. "Seleksi CASN dan PPPK nantinya akan digelar sama seperti tahun lalu menggunakan sistem online. Peserta akan mengikuti tes menggunakan sistem Computer Assisted Test," ungkapnya.

Diperkirakan, dari sekitar 800 formasi CASN dan PPPK yang dibutuhkan pada penerimaan tahun ini akan didominasi PPPK. Fajar memperkirakan, untuk CASN hanya sekitar 200 formasi yang dibuka, sisanya untuk penerimaan PPPK. (Mam)

# HUKUM

## DPO Tertangkap Tangan Jual Sabu



KR-Toto R

Tersangka AYA di Mapolres Purbalingga.

PURBALINGGA (KR) - AYA (42) warga Jember Jawa Timur tertangkap tangan saat hendak menjual sabu di wilayah Desa Babakan Kalimanah Purbalingga. Dari tangannya diamankan sabu seberat 14,44 gram.

"Tersangka mengemas sabu 14,44 gram dalam lima paket," tutur Kabag Ops Polres Purbalingga Kumpul Pujiono saat memberikan keterangan, Rabu (2/6).

Pujiono yang didampingi Kasat Reserse Narkoba AKP Mufti Is Efendi dan Kasubbag Humas Iptu Widyastuti mengungkapkan, tersangka merupakan residivis kasus narkoba.

Karyawan swasta itu sudah menjalani tiga kali hukuman kasus serupa di wilayah Jawa Timur. Saat ini tersangka bahkan masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) dari salah satu Polres di Jawa Timur terkait kepe-

likan 60 gram sabu.

"Tersangka mengaku membeli narkoba jenis sabu kepada seseorang di wilayah Surabaya. Kemudian dikemas menjadi beberapa paket untuk dipakai sendiri dan dijual lagi kepada orang lain," ujar Pujiono.

Selain mengamankan barang bukti 14,44 gram sabu yang dikemas dalam lima paket, polisi juga menyita satu timbangan digital, satu alat hisap sabu, buku tabung atasnama tersangka, satu unit HP, tas cangklong dan satu unit sepeda motor.

Tersangka dijerat Pasal 114 ayat (2) atau Pasal 112 ayat (2) UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Ancaman hukuman pasal tersebut yaitu paling singkat 5 tahun penjara dan paling lama 20 tahun penjara. Selain itu, denda mulai Rp 800 juta sampai Rp 10 Miliar. (Rus)

# Oknum Chef Cabuli Ponakan Majikan

TEGAL (KR) - Seorang chef bernama Wa (33) warga Kelurahan Pandan, Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri, diamankan petugas Satreskrim Polresta Tegal karena diduga mencabuli anak di bawah umur yang juga sebagai keponakan majikan pelaku.

Pelaku bekerja sebagai chef (koki) di sebuah kafe di Tegal, hingga kemarin masih diperiksa secara intensif. Sementara korban adalah keponakan dari pemilik kafe tempat pelaku bekerja.

Kasat Reskrim Polresta Tegal, AKP Syuaib Abdullah, Rabu (2/6), mengatakan tindakan bejat pelaku dilakukan di sebuah hotel pada 13 Mei lalu. Sebelumnya, pelaku men-

gajak korban untuk menghabiskan waktu libur melalui pesan WhatsApp. "Awalnya korban diajak untuk berwisata di salah satu obyek di Kabupaten Tegal. Namun, korban menolak, karena jarak yang cukup jauh," ujar Abdulah.

Kemudian selanjutnya korban diajak bertemu di salah satu hotel. Di sanalah, pelaku tega mencabuli korban yang masih di bawah umur itu.

Kasus itu terungkap setelah korban menceritakan peristiwa yang dialaminya itu kepada kakaknya. Oleh kakak korban, kemudian diceritakan pula ke tantenya, hingga akhirnya sampai ke telinga ibu korban.

"Tidak terima atas perlakuan pelaku, orangtua korban pun akhirnya melaporkan kejadiannya ke polisi. Atas laporan itulah polisi menindaklanjutinya dengan mengamankan tersangka," tegas Abdulah.

Akibat perbuatannya, pelaku diancam dengan Pasal 81 ayat (2) dan atau Pasal 82 ayat (1) jo Pasal 76E UU No 17 tahun 2016 tentang Perlindungan Anak. (Ryd)

## KERUGIAN CAPAI PULUHAN JUTA

# Tiga Pencuri Bunga Dibekuk

PURWOKERTO (KR) - Tiga pelaku pencurian tanaman bunga di Kios Bunga UD Nusa Indah milik Darno (50) warga Desa Kutasari Baturraden, berhasil dibekuk petugas Satreskrim Polresta Banyumas. Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kumpul Bery, Selasa (2/6), menjelaskan ketiga pelaku yang ditangkap yakni MA (24) warga Desa Babakan Karanglewass Banyumas, DA (25) warga Pasirmuncang Purwokerto Barat dan HA yang masih di bawah umur (17) warga desa Babakan Karanglawas Banyumas.

"Setelah menerima laporan dari korban, polisi mencari informasi di seputaran jual beli bunga di daerah Purwokerto. Saat tim datang ke kios bunga yang bertempat di belakang SPBU Jalan Ovis Isdiman, tim mendapati dua orang yang mencurigikan dan setelah dilakukan interogasi orang

tersebut mengakui bahwa tanaman hias tersebut adalah hasil pencurian di UD Nusa Indah Baturraden," ungkap Berry. Aksi pencurian itu terjadi pada Sabtu (29/5) dan Minggu (30/5) dengan modus pelaku datang ke tempat budi daya bunga dan masuk dengan cara membuka lilitan kawat kebidan pelaku mengambil bunga-bunga.

Sejumlah jenis bunga jenis dicuri antara lain kresna black, bunga dut dan bunga Hot laddy yang dicuri pada Sabtu. Kemudian pada hari Minggu (30/5) pelapor juga kehilangan 10 bunganya yang sudah dicabuti dari potnya dengan total kerugian dari aksi pencurian tanaman hias ini sebanyak Rp 10 juta.

Berkaitan dengan perbuatannya, kedua pelaku dijerat Pasal 363 KUHP dengan ancaman pidana tujuh tahun, sedangkan untuk pelaku anak-anak ditangani

oleh unit PPA Sat Reskrim Polresta Banyumas.

Sementara itu, berniat cari kerja di kawasan kuliner Tembalang Semarang, Ad (18), malah ditembak polisi dan dijebloskan di sel tahanan Polrestabes Semarang. Gara-garanya, warga Sendangmulyo Semarang tersebut nekat mencuri mobil Toyota Avanza Nopol H 9454 DP di teras Masjid Diponegoro dekat SPBU Tembalang.

Waka Polrestabes Semarang AKBP IGA Perbawa Nugraha, Selasa (25/5),

menjelaskan penangkapan Ad setelah adanya laporan Syaiful (54) warga Kelurahan Kalipancur Ngaliyan Semarang.

Syaiful pada Minggu (23/5) siang sekitar pukul 11.00 ketika berada di Masjid Diponegoro Tembalang kaget tidak menemukan kunci kontak mobilnya. Ia lebih kaget karena tidak menjumpai mobilnya yang diparkir di seberang jalan masjid. Korban yang gusar menyadari mobilnya dicuri langsung melapor ke Polsek Tembalang. (Dri/Cry)



KR-Istimewa

Penyidik memeriksa pelaku pencurian bunga.